

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya.¹ Mengingat pentingnya pendidikan, pemerintah pun mencanangkan program wajib belajar dua belas tahun, melakukan perubahan-perubahan kurikulum untuk mencoba mengakomodasikan kebutuhan peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu hal penentu kemajuan suatu bangsa negara. Pendidikan juga sebagai penentu kemampuan sumber daya manusia disuatu negara. Hal ini karena dengan pendidikan negara akan memiliki aset yang luar biasa yang teletak pada rakyatnya. Oleh karena itu pendidikan begitu penting, maka tidak mengherankan jika pemerintah mewajibkan pendidikan minimal sembilan tahun untuk anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Namun permasalahan saat ini ialah banyak penerus bangsa yang kurang mencintai pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya dalam diri mereka dan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaqul karimah, serta ketrampilan yang akan

¹ Sholih Habib.Fathur R.Rustono.Zamzami. *Kecerdasarn Majemuk*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.2016.hal.21

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara dan agama.² Pendidikan juga suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak anak usia dini sampai akhir hayat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Anak Usia Dini, pada pasal 28 ayat 1 berbunyi bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sejak lahir sampai dengan enam tahun, dan bukan merupakan sebuah syarat bagi anak untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan lagi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, “adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan belajar untuk membantu perkembangan anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan formal.”³

Maret 2020 hampir seluruh kota di Indonesia menghadapi virus corona 19 kecepatan penyebaran virus mempengaruhi semua aspek kehidupan tanpa pengecualian. Sistem pendidikan merupakan salah satu hal krusial yang dipengaruhi. Melalui Kementerian Pendidikan RI Nadiem Makarim tahun 2020

² Lilik Binti Mirnawati dalam PEDAGOIA Jurnal Pendidikan. vol.6 no 1 Februari 2017. *pengaruh Pendidikan Kooperatif* diakses pada tanggal 9 Nopember 2020

³ Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

yang isinya tentang pelaksanaan kebijakan pada fase darurat pandemik virus corona. Salah kebijakan itu berisi tentang sistem pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar tanpa membebani menyelesaikan kurikulum, target untuk kenaikan kelas, kelulusan dan pembelajaran jarak jauh difokuskan pada kecakapan hidup.⁴ Pada pertengahan bulan Maret 2020, muncul suatu penyakit yang merubah proses pembelajaran pada anak. Virus corona (covid-19) telah merubah segala tatanan proses belajar mengajar di sekolah. Virus ini telah menyebabkan seluruh dunia mengalami pergeseran dalam belajar, sehingga istilah Pandemi COVID-19 digunakan dengan alasan bahwa hampir seluruh dunia merasakan efek dari virus covid 19 ini.

Berbagai negara memutuskan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Perubahan proses belajar juga terjadi di Indonesia, dari pembelajaran langsung menjadi belajar menjadi sistem daring (dalam jaringan), semuanya menggunakan alat bantu teknologi internet ketika belajar. Menurut Korucu & Alkan Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Dampak bagi

⁴ ETERNAL (Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris) dalam <http://journal.upgris.ac.id/indek.php/eternal/index> volume 11.No.1 Februari 2020 ISSN:2086573 (cetak) ISSN 2614-1639 (*online*) diakses pada 11 November 2020 Jam 19.20

keberlangsungan belajar yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 telah dirasakan siswa.⁵

Masalahnya adalah, munculnya berbagai media yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) belum mampu menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini bisa diperoleh dari penelusuran pada pada kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan yang dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung yang menyebutkan bahwa pembelajaran selama masa pandemik covid 19 berlangsung secara daring dengan memanfaatkan aplikasi mobile yang dimiliki peserta didik.”⁶ . hal tersebut mengindikasikan pembelajaran daring belum memiliki pedoman yang sistematis dan memiliki kejelasan dalam proses belajar di sekolah.

⁵ Ibid:Jurnal vol 11

⁶ BIODIK: dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224. diakses pada 24 November 2020 jam 08.14

Orang tua banyak yang kesulitan membantu melakukan pembelajaran dari guru ke anak di rumah. Mengajarkan intruksi materi dari guru kepada anak bagi orang tua adalah hal yang sulit untuk dilaksanakan, dimana orang tua bukanlah seorang pendidik dan pengajar yang sebenarnya, orang tua biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah harus berupaya keras mendampingi anak dalam belajar. Begitu pula juga dengan beban secara psikologis anak-anak sendiri yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka, inilah perosalan persoalan yang muncul pada masa sekarang ini. Seluruh elemen proses belajar mengajar telah berubah karena “terpapar” virus covid-19.

Sekolah membutuhkan sosok guru yang mampu mempersiapkan anak menjadi kreatif dan cerdas di masa ini. Guru menghadapi tantangan pada orang tua dan anak itu sendiri, dengan cara penyampaian materi pembelajaran yang lebih sulit, belum terstandar serta proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Pelaksanaan pengajaran dari guru ke anak berlangsung dengan media online. Dimana Proses belajar ini berjalan pada tataran yang belum pernah terukur dan teruji.

Sebagai calon guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara *offline* (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran daring. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga anak dan orang tua pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan

hambatan yang dihadapi. Dampak dari Covid-19 pada kegiatan belajar mengajar sangat terasa, hal ini terlihat dari pembelajaran yang semestinya berjalan secara langsung dan bermakna sekarang hanya bisa dilaksanakan secara mandiri dengan memanfaatkan *smart phone* yang dirasa paling tepat saat ini.⁷ Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi perkembangan anak, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan belajar yang dihadapi. Namun beberapa kendala dalam pembelajaran daring telah membuat peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran tersebut.

RA Miftahul Huda Karangsono guru memiliki peran penting dalam menentukan peran penting dalam pembelajaran, salah satu contohnya mereka adalah memiliki upaya – upaya dalam mendampingi anak meskipun dimasa pandemi. Guru membuat cara- cara agar tetap bisa mendampingi anak belajar meskipun dengan jarak – jauh. meskipun dalam proses pembelajarannya mengalami hambatan - hambatan seperti keterbatasan guru dalam mendampingi anak belajar, sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara pada guru orang tua peserta didik di RA Miftahul Huda Karangsono pada masa pandemi ini peran guru dalam mendampingi belajar anak dilakukan dengan cara

⁷ Handarini. O.I dan Wulandari S.S .”jurnal Pembelajaran Daring Sebagai Study Form Home Selama Pandemi Covid-19” dalam <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.diakses pada 26 April 2021 jm 20.10

pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa disebut dengan sistem pembelajaran Daring/ dalam jaringan. Peran guru sedikit berbeda dari pembelajaran sebelumnya, guru harus menyiapkan materi yang berbeda dari pembelajaran biasanya, media pembelajaran juga mengalami perubahan, banyak perubahan dalam sistem pembelajaran yang diterapkan. Ada beberapa kesulitan yang dialami oleh guru dalam masa pembelajaran jarak jauh, diantaranya guru kurang maksimal dalam mendampingi belajar anak, guru merasa kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu dari segi peserta didik ditemukan bahwa 4 siswa kesulitan diajak belajar, 5 anak menjadi merasa tidak sekolah kalau belajar dari rumah, 2 anak kurang tertarik belajar didampingi oleh orang tua. Serta sebagainya lainnya selalu rewel dan kurang semangat belajar dari rumah.

RA Miftahul Huda Karangsono memiliki guru yang berperan penting dalam menentukan kegiatan pembelajaran daring, salah satu contohnya mereka adalah memiliki upaya – upaya yang dapat dilakukan dalam mendampingi anak meskipun dimasa pandemi. Guru membuat cara- cara agar tetap bisa mendampingi anak belajar meskipun dengan jarak – jauh. meskipun dalam proses pembelajarannya mengalami hambatan - hambatan seperti keterbatasan guru dalam mendampingi anak belajar, sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal

Berdasarkan latar belakang yang peneliti ungkapkan diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di RA Miftahul Huda Kaangsono dengan memahami permasalahan belajar anak dan cara penyelesaiannya melalui pendekatan kualitatif, dengan alasan bahwa masalah yang terjadi dalam belajar ini sangat kompleks, dan tidak dapat dipisah pisah menjadi variabel-variabel, karena saling berkaitan. Sehingga lebih relefan didekati dengan meggunakan kualitatif

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi dari masalah diatas,peneliti dapat merumuskan permasalahan adalah:

1. Bagaimana upaya - uapya guru RA Miftahul Huda dalam mendampingi belajar anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid 19?
2. Apa saja hambatan-hambatan guru RA Miftahul Huda Karangsono dalam mendampingi belajar anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid 19 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentiffikasi upaya – upaya guru RA Mifthul Huda Karangsono dalam mendampingi belajar anak usia 5-6 tahun pada masa pandemic covid 19
2. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan guru RA Miftahul Huda Karangsono dalam mendampingi belajar anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid 19

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memperoleh manfaat yang dapat membuka wawasan dan memberikan cara baru dalam pembelajaran khususnya dalam model pembelajaran yang menggunakan *online*

1. Secara teoretis, penelitian ini menambah pengetahuan kita tentang peran guru dalam mendampingi belajar anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid 19.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan baru tentang model pembelajaran terhadap anak usia 5-6 tahun dengan cara *online*

b. Bagi guru

Guru memiliki peran utama dalam proses pembelajaran, melalui pendampingan peran guru, anak-anak akan dapat lebih mudah memahami terhadap apa yang disampaikan selama proses belajar dan mengajar. Selain itu model pembelajaran ini juga akan menjadi bekal bagi guru dalam menghadapi model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. (*online*)

c. Bagi anak

Instrumen penelitian ini dapat membantu anak dalam memahami arti pentingnya seorang guru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi pengalaman baru bagi anak dalam belajar *online* dengan menggunakan media *handphone*.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan serta bahan kajian baru untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

e. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai bahan rujukan dan sumbangan

pemikiran bagi calon pendidik PAUD dalam memahami perannya sebagai guru dengan model pembelajaran yang berbeda-beda

E. PENEGASAN ISTILAH

Judul skripsi ini adalah “Peran Guru Dalam Mendampingi Belajar Anak usia 5-6 Tahun Di RA Miftahul Huda Karangsono Dalam Masa Pandemi Covid 9” . Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep judul ini, perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi Operasional

Definisi konseptual adalah suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.⁸ Pada penelitian ini variabel yang peneliti tentukan adalah;

a. Peran guru dalam pembelajaran

Peran adalah suatu tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru kepada peserta didiknya untuk membantu proses pertumbuhan danperkembangan dengan menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pelatih motivator teladan dan pembimbing bagi peserta didiknya.⁹

⁸ Arwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2007 hal. 72

⁹ Mulyasa.E *Sukses Menjadi Guru Profesional*.Bandung.Remaja Rosda Karya. 2017 hal,35

Guru guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.¹⁰

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun.¹¹ Sedangkan menurut menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹²

2. Definisi Konseptual

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³

a. Peran Guru dalam pembelajaran

Peran guru dalam pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mendidik anak untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya

¹⁰ Zakiyah Derajad, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 139

¹¹ Undang-Undang No 20 *Sisdiknas* Tahun 2003

¹² Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.2005.hal,88

¹³ Sugiyono. *Penelitian Kualitatif dan Pengembangan*.Rosda Karya.Bandung: 2012

b. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat dari pada usia selanjutnya

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II

Pada bab ini berisi kajian Pustaka

BAB III

Pada bab ini berisi metode penelitian meliputi; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV

Pada bab ini memuat hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB V

adalah bagian pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI

bab penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.